



PKM KELOMPOK PENGRAJIN SERUNDENG DI DESA JAGAPATI KABUPATEN BADUNG

I Made Kartika¹

Ni Luh Putu Geney Sri Kusuma Dewi²

made.kartika@unr.ac.id

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ngurah Rai, Bali Indonesia

²Fakultas Hukum Universitas Ngurah Rai, Bali, Indonesia

Abstract

Jagapati Village which is located in Abiansemal District, Badung Regency has abundant natural potential, one of which is coconut. Coconut is used by serundeng craftsmen in producing serundeng. However, residents have not used coconuts optimally, selling natural coconut granules. Because coconut has a high economic value, although prices often fluctuate depending on the season, coconut can be a source of income when prices are high. Information and skills possessed by craftsmen are still lacking so that the opportunities for developing coconuts into products are less innovative. Besides the contents of the coconut used for serundeng products, it can also be used for coconut milk. The outer skin of the coconut is used as a decoration for the flowerpot base, as well as the inner skin of the coconut shell is used as a souvenir carving material. Based on the natural potential and residents who are not yet skilled in processing coconuts into serundeng products, through KAT activities (Integrated Applicative Lectures) Ngurah Rai University students help overcome problems in increasing the production of serundeng for serundeng craftsmen in Jagapati Village, Abiansemal District, Badung Regency. The Covid-19 condition has had the impact of decreasing SERUNDENG production. The problems faced by the Serundeng business group besides Covid-19 have an impact on the production and marketing of the Serundeng products. 1) Decreased production from 50kg to 25kg per day, 2) Decreased supply of coconut raw materials, 3) Lack of coconut stock. In marketing, the problem faced by the coconut serundeng group is information about the market, so that product marketing is only entrusted to stalls. The solutions offered in overcoming problems are based on an analysis of the potential situation and partner problems faced by the Serundeng business group, and

method of implementing the program on serundeng craftsmen in Jagapati Village, Abiansemal District, Badung Regency. Then the program that will be offered to overcome these problems is planned to be carried out in the form of education through mentoring and services to the community through the Community Partnership Program (PKM), by holding activities in the form of training and mentoring. The program that can be implemented in the production sector is to adopt the Coconut Peeler Model technology which is designed in the form of a "coconut peeler into serundeng", in order to increase the amount of serundeng production for craftsmen in Jagapati Village, Abiansemal District, Badung Regency, from 50 kg per day to 75 kg per day. Activities that will be carried out in overcoming problems related to marketing include: 1) Implementing partnerships, namely by establishing partnerships with business owners engaged in similar businesses that require similar products such as restaurants, owners or traders of tools and ceremony materials; 2) Make product packaging designs, in sizes 0.5kg, 1kg, 2kg and 5kg with attractive designs, this is useful for maintaining product quality and appearance; 3) Providing a brand/label on the product as a guarantee/guarantee that the product has a quality that is trusted by consumers. Implementation methods in overcoming problems with training and evaluation of production processes and sustainable programs. The outputs produced from the PKM program are expected to increase the turnover of serundeng production for serundeng craftsmen in Jagapati Village, Abiansemal District, Badung Regency from 50 kg per day to 75 kg per day. Products are guaranteed health and quality with a marked label / brand. Collaborating with restaurants, and owners/traders of tools and ceremonial materials for the completeness of Hindu ceremonies in particular. In addition to the activities above, the output targets are related to the publication of PKM at the University of Ngurah Rai Denpasar, publication in journals with ISSN/proceedings, publications in print media such as the Bali Post

Keywords: Production, Marketing, Serundeng Products, Jagapati

Abstrak

Desa Jagapati yang berada di wilayah Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung mempunyai potensi alam yang melimpah, salah satunya adalah kelapa. Kelapa dimanfaatkan oleh pengrajin serundeng dalam memproduksi serundeng. Akan tetapi warga belum memanfaatkan buah kelapa secara optimal, menjual kelapa alam butiran. Karena kelapa mempunyai nilai ekonomis yang tinggi walaupun harga sering fluktuatif dikarenakan tergantung musim, kelapa dapat menjadi sumber penghasilan pada saat harga tinggi. Informasi dan ketrampilan yang dimiliki pengrajin masih kurang sehingga peluang pengembangan buah kelapa menjadi produk kurang inovatif. Disamping isi kelapa digunakan untuk produk serundeng, bisa juga digunakan untuk santan. Kulit luar kelapa digunakan sebagai hiasan alas pot bunga, begitu juga kulit dalam batok kelapa digunakan sebagai bahan ukiran cinderamata. Berdasarkan potensi alam dan warga yang belum terampil dalam mengolah buah kelapa menjadi produk serundeng, maka melalui kegiatan KAT (Kuliah Aplikatif Terpadu) mahasiswa Universitas Ngurah Rai membantu mengatasi masalah dalam meningkatkan produksi serundeng pada pengrajin serundeng di desa Jagapati Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Kondisi Covid-19 membawa dampak penurunan produksi SERUNDENG. Permasalahan yang dihadapi kelompok usaha Serundeng disamping Covid-19 yang memberikan dampak terhadap produksi dan pemasaran produk serundeng. 1) Penurunan jumlah produksi dari 50kg menjadi 25kg per hari, 2) Pasokan bahan baku kelapa yang menurun, 3) Kurangnya stok kelapa. Dalam pemasaran permasalahan yang dihadapi oleh kelompok serundeng kelapa adalah informasi tentang pasar, sehingga pemasaran produk hanya dititip pada warung. Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan berdasarkan analisis situasi potensi serta permasalahan mitra yang dihadapi oleh kelompok usaha serundeng, serta metode pelaksanaan program pada pengrajin serundeng di desa Jagapati, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Maka program yang akan ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut rencananya dilakukan dalam bentuk pendidikan melalui pendampingan dan pelayanan kepada masyarakat melalui Program Kemitraan pada Masyarakat (PKM), dengan mengadakan kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan. Program yang dapat dilaksanakan dalam bidang produksi adalah dengan mengadopsi teknologi Model Pengupas Kelapa yang dirancang berupa “alat pengupas kelapa menjadi serundeng”, guna meningkatkan jumlah produksi serundeng pada pengrajin di desa Jagapati Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, dari 50 kg per hari hingga bisa mencapai 75kg per hari. Kegiatan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pemasaran antara lain: 1) Melaksanakan kemitraan, yaitu dengan menjalin kemitraan dengan pemilik usaha yang bergerak dalam usaha yang sejenis yang membutuhkan produk serundeng seperti rumah makan, owner atau pedagang alat dan bahan upakara; 2) Membuat desain kemasan produk, dalam ukuran 0,5kg, 1kg, 2kg dan 5kg dengan desain yang menarik, ini bermanfaat menjaga kualitas dan tampilan produk; 3) Memberikan merk/label pada produk sebagai suatu jaminan/garansi bahwa produk mempunyai kualitas yang dipercaya konsumen. Metode pelaksanaan dalam mengatasi masalah dengan pelatihan dan evaluasi proses produksi dan program berkelanjutan. Luaran yang dihasilkan dari program PKM ini diharapkan dapat meningkatkan omzet produksi serundeng pada pengrajin serundeng di Desa Jagapati Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung dari 50kg per hari menjadi 75 kg per hari. Produk terjamin kesehatan dan kualitasnya dengan ditanda label/brand. Menjalinkan kerjasama dengan rumah makan, dan owner/pedagang alat dan bahan upakara untuk kelengkapan upacara Hindu khususnya. Disamping kegiatan diatas target luaran berkaitan dengan publikasi PKM Universitas Ngurah Rai Denpasar, melakukan publikasi di Jurnal ber ISSN/proseding, publikasi pada media cetak seperti Bali Post

Kata Kunci : Produksi, Pemasaran, Produk Serundeng, Jagapati

I. PENDAHULUAN

Sektor ekonomi tersier khususnya Jasa Industri Pariwisata saat ini dan kedepan akan menjadi sumber utama pendapatan Nasional dan daerah serta penyumbang terbesar Devisa bagi Negara kita Indonesia, mengingat sumber penerimaan dari sector primer dan sekunder terutama dari sumberdaya alam lambat laun akan berkurang dan habis, Suteja DKK (2019). Usaha kecil dan Perdagangan yang bergerak dalam usaha pembangunan ekonomi, banyak memberikan peluang bagi masyarakat Kabupaten Badung sebagai daerah tujuan wisata, hal ini disebabkan karena pertumbuhan pembangunan di Bali mencapai kenaikan 6,5 % per tahun (BPS Bali 2008). Peluang kerja yang diberikan tersebut menuntut kualitas SDM yang tinggi, salah satunya adalah pekerjaan berorientasi pada usaha mikro. Jenis pekerjaan pada usaha kecil seperti pengrajin Serundeng yang telah disiapkan oleh tim dosen Universitas Ngurah Rai melalui LPPM Universitas Ngurah Rai (UNR) adalah merancang program mengelola proses produksi dan pemasaran produk Serundeng Program ini sangat banyak dimanfaatkan terutama oleh usaha kecil perdagangan, dan usaha sejenisnya, karena pemanfaatan program ini terutama untuk membantu pekerjaan saat memonitoring barang yang masih ada, dan yang terjual . Kegiatan tersebut sebagai suatu kemampuan Universitas Ngurah Rai yang dimiliki oleh tim pengusul dalam mengajukan program Program Kemitraan Pada Masyarakat (PKM) Dengan bantuan alat berbasis IT dalam meningkatkan produksi kinerja para pengrajin pekerjaan untuk dapat meningkatkan kinerja.

Dengan adanya program kelistrikan masuk desa dan juga pada pengembangan usaha kecil khususnya UMKM dimana pertumbuhan ekonomi di Bali, oleh karena itu pertumbuhan sumber energi listrik di Bali harus selalu ditingkatkan guna meningkatkan kinerja usaha kecil yang sedang berkembang. Dampak pengembangan kelistrikan ini mempermudah usaha kecil dalam manajemen usahanya dan mengembangkan usaha-usaha sejenis lainnya yang didukung oleh energi listrik dimaksud. Dari hasil *survey* awal terhadap beberapa usaha pengrajin Serundeng di kabupaten Badung, dalam melakukan penjualan perdagangan dengan manajemen keluarga, mengalami banyak kendala. Seorang Bapak pemilik usaha

Serundeng harus sendiri memasarkan produksinya keluar. Untuk melakukan pemasaran sendiri keluar yang kadang kala banyak menyita waktu, sehingga tidak dapat melayani pelanggan dengan baik, oleh karena itu harus dirancang suatu program pemasaran.

Dalam menangani berbagai permasalahan terutama dalam proses produksi pengrajin sering terlambat bahan baku kelapa. Sehingga mengganggu proses produksi dan berdampak pada jumlah pemesanan., untuk itu merancang dimana pengrajin menyiapkan stok bahan baku kelapa, dan di dukung dengan peralatan pengupas dan sangrai yang ramah lingkungan.. Atas dasar pengembangan iptek, Universitas Ngurah Rai sesuai dengan tugas dan fungsinya, harus ikut dalam mengimplementasikan pembangunan usaha kecil termasuk usaha pengrajin Serundeng di Jagapati, baik melalui aplikasi teori-teori di kampus tentang sistem manajemen operasional dan pemasaran dengan berbasis IT, termasuk mengolah sumber daya manusia lainnya.

Salah satu usaha kecil yang bergerak dalam bidang usaha kecil, Pengrajin Serundeng Di desa Jagapati, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. dengan produk Serundeng dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Pengelolaan manajemen produksi masih sederhana dengan menggunakan alat bantuan pengupas secara manual, dengan kerja semangat tinggi dan permintaan yang naik, kekurangan barang digudang untuk penyediaan penjualan berikutnya dengan hanya menggunakan alat seadanya sering terjadi pemborosan produk hilang, akan tetapi peralatan dan alat bantu kerja usaha pengrajin masih sederhana. Sistem pemasarannya masih bersifat lokal di wilayah Desa Jagapati dan sekitarnya, pelanggan sangat banyak terutama merupakan jalur utama keluar-masuk arah Denpasar Gianyar menuju daerah Wisata Gianyar, namun produk penjualan sangat puas karena tenaga pembantunya yang terampil. Demikian juga pada Pengrajin produk Serundeng kemampuan produksi dan pemasaran belum mencapai target yang diinginkan.

Universitas Ngurah Rai sebagai bagian integral dari masyarakat Bali berusaha sedapat mungkin membantu meningkatkan keterampilan dan pengembangan dalam penggunaan teknologi guna meningkatkan produktivitas SDM Masyarakat Bali

khususnya di Kabupaten Badung dan juga dapat mengatasi masalah yang timbul sebagai akibat dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas. Hasil survey awal menemukan bahwa kuantitas dan kualitas SDM di Kabupaten Badung dalam mengisi pembangunan sangat baik, sedangkan kesempatan lainnya diisi oleh penduduk migran dari daerah luar (luar Badung). Universitas Ngurah Rai sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta lewat pendidikan formal juga dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan pengabdian masyarakat terutama pada Pengrajin Serundeng di desa Jagapati Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Serundeng seringkali dijadikan sebagai menu campuran lauk pauk. Bisa jadi campuran daging sapi, kambing, ayam, ikan, tempe, maupun lauk lainnya. Tambahan serundeng ini bisa menambah gurih rasa masakan tersebut (briliofood.net) Serundeng umumnya dibuat dari kelapa parut yang digoreng. Cara membuat serundeng kelapa ini praktis dan sederhana. Selain mudah, [serundeng kelapa](#) juga bisa dikreasikan menjadi beragam rasa seperti pedas manis, manis, atau ditambah dengan rempah lain seperti jahe dan daun jeruk.

II. METODE PENELITIAN

Permasalahan dan solusi pemecahan

1. Belum mampu untuk memenuhi permintaan konsumen adanya keterbatasan peralatan produksi.
2. Adanya kendala meningkatkan jumlah produksi Serundeng pada Kelompok Pengrajin Serundeng di desa Jagapati Kecamatan Abiansemal Badung.
3. Adanya kendala peningkatan kualitas dan kuantitas produk Serundeng pada Kelompok Pengrajin Serundeng di desa Jagapati Kecamatan Abiansemal Badung.

b. Bidang Pemasaran :

1. Produk kelompok usaha pengrajin belum diketahui oleh segmen pasar
2. Kualitas produk dan kemasan belum menarik selera pasar.
3. Permintaan produk masih bersifat musiman (hari tertentu)

4. Distribusi produk belum menjangkau pasar modern.

2. Pola pendekatan dalam pemecahan masalah

Pola pelaksanaan pendekatan pemecahan masalah adalah survey wilayah. Untuk mengetahui peluang dan hambatan dalam usaha produksi produk Serundeng maka dilakukan dengan pengumpulan informasi dengan wawancara terlebih dahulu terkait dalam kegiatan ini pendekatan dan penyuluhan kepada kelompok pengrajin Serundeng tentang manfaat dan kelanjutan serta dampaknya terhadap tingkat produksi dan pemasaran.

Luaran kegiatan Pemanfaatan lahan menjadi lebih efisien. Dapat memberikan hasil yang lebih. Produksi akan meningkat dalam volume/kg, Peningkatan volume penjualan dengan menggunakan kemasan dan label. Dan selanjutnya luaran yang dihasilkan setelah pelatihan adalah produk serundeng dengan brand /label. Disamping tambahan luaran. Keluaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah berupa Artikel Ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Nasional yang sudah menggunakan Online Journal System. Artikel yang merupakan luaran PKM ini dipublikasikan pada jurnal Pengabdian Masyarakat Hal ini bertujuan untuk menyebarluaskan informasi kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga memberikan dampak positif bagi pengembangan desa serta bisa sebagai rujukan untuk desa – desa lainnya dalam pengembangan usaha Serundeng. Selain itu publikasi juga dilakukan secara online melalui media memberikan dampak positif bagi pengembangan desa dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Selain itu publikasi juga dilakukan secara online melalui media Instagram yang dikelola secara mandiri oleh kelompok pengabdian.

III. PEMBAHASAN

Desa Jagapati, Kecamatan Abiansemal kabupaten Badung, merupakan daerah perbatasan dengan kota Denpasar. Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali mempunyai dampak terhadap aset pembangunan kepariwisataan ikut menyangga ekonomi Bali yang semakin meningkat khususnya menunjang pembangunan ekonomi di Bali. Jenis pekerjaan pada usaha kecil seperti pengrajin Serundeng yang

telah disiapkan oleh tim dosen Universitas Ngurah Rai melalui LPPM Universitas Ngurah Rai (UNR) adalah merancang program mengelola proses produksi dan pemasaran produk Serundeng Program ini sangat banyak dimanfaatkan terutama oleh usaha kecil perdagangan, dan usaha sejenisnya, karena pemanfaatan program ini terutama untuk membantu pekerjaan saat memonitoring barang yang masih ada, dan yang terjual . Kegiatan tersebut sebagai suatu kemampuan Universitas Ngurah Rai yang dimiliki oleh tim pengusul dalam mengajukan program Program Kemitraan Pada Masyarakat (PKM) Dengan bantuan alat berbasis IT dalam meningkatkan produksi kinerja para pengrajin pekerjaan untuk dapat meningkatkan kinerja.

Gambar 2 Mesin Pamarut



Gambar 2. Proses Penjemuran



Gambar 3. Proses Pendampingan

Gambar 4. Hasil Produk Serundeng



Evaluasi yang dilakukan meliputi :

- a. Evaluasi proses : evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelatihan baik kegiatan manajemen barang maupun pengoperasian program komputer
- b. Evaluasi hasil : evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan teknis Ketua/ anggota pengrajin dalam hal manajemen barang dan pemasaran.

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui teknik manajemen barang dan pengemasan produk.

- c. Keberlanjutan Program.

Dari hasil evaluasi terjadi peningkatan kemampuan teknis program dan manajemen barang, maka kegiatan ini dilanjutkan. Untuk mendukung keberlanjutan program maka diperlukan kerjasama dengan mengedepankan

1. Melaksanakan kemitraan untuk meningkatkan pemasaran sehingga pemasaran produk/ barang berkelanjutan.
2. Keswadayaan harus dikembangkan sebagai strategi dasar mengingat jangka waktu pendampingan yang terbatas.

a. Partisipasi Mitra

Keberhasilan Program Kemitraan Masyarakat sangat ditentukan oleh partisipasi dan kerjasama mitra. Mitra diharapkan selalu aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan termasuk bertanggung jawab terhadap keberlanjutan kegiatan setelah program PKM selesai dilaksanakan. Bentuk partisipasi mitra antara lain adalah: penyiapan tempat pelatihan, mengumpulkan anggota, menyiapkan konsumsi, dan aktif dalam berdiskusi dengan anggota dan tim pelaksana dan lain-lainnya.

1. Pengrajin Serundeng diberikan edukasi terkait produksi dan pemasaran sehingga menjadi salah satu potensi pemasukan bagi pengrajin dan pembangunan desa yang berkelanjutan
2. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal dan memanfaatkan sosial media sebagai sarana pemasaran digital.
3. Pelatihan dan pendampingan dalam produksi, pengemasan dan pemasaran produk Serundeng serta penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran digital

Rencana selanjutnya

1. Memberikan materi terkait dengan peran kelompok pengrajin dalam pengembangan desa berkelanjutan, usaha pengrajin serta Bimbingan Teknis pengembangan potensi pengrajin dalam pengembangan usaha.
2. Mengoptimalkan produksi dan pemasaran berbasis digital untuk semua jenis usaha sehingga lebih efektif dan efisien dalam penggunaan sarana dan prasarana.
3. Meningkatkan kerjasama dengan mitra dalam pasokan bahan baku dan peluang pemasaran secara berkelanjutan

Langkah – Langkah Strategis untuk realisasi selanjutnya

1. Melakukan kemitraan serta bimbingan teknis terkait peran kelompok pengrajin Serundeng di desa serta potensi usaha yang dikelola oleh desa Jagapati, kegiatan ini di bimbing langsung oleh praktisi pemasaran.
2. Melakukan pendampingan produksi, pemasaran dan pengemasan (Label) produk berbasis digital dengan memanfaatkan sosial media sebagai sarana dalam persaingan usaha. Kegiatan ini akan dikemas dalam bentuk bimbingan teknis dan juga pendampingan dimana bimbingan teknis akan dibimbing oleh seorang praktisi digital marketing.
3. Pendampingan penyusunan proposal pengembangan usaha secara bertahap dan terjadwal pada kelompok pengrajin S Serundeng.

IV. PENUTUP

Proses produksi sudah berjalan dari bahan baku kelapa diparut dan dicampur dengan bumbu, dikeringkan, disangrai dan pengemasan. Dari proses pengolahan tersebut Serundeng sebagai produk akhir siap dipasarkan. Dengan adanya penggunaan mesin pamarut kelapa mampu meningkatkan produksi dari lima ratus butir sampai delapan ratus butir setiap hari dengan hasil produksi Serundeng 50 sampai 75kg. Dengan adanya pengemasan untuk keamanan produk dan ciri khas dapat diharapkan meningkatkan pendapatan pengerajin. Masa Pandemi covid-19 merupakan tantangan pengrajin dalam produksi dan pemasaran, maka dengan adanya pemasaran lewat media sosial dan menjalin kerjasama mitra diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pengerajin

Rekomendasi : Pengrajin Serundeng terus bersinergi bersama aparat desa dengan mitra pemasok dan penyalur produk dalam upaya menjaga keberlanjutan usaha. Disamping juga tetap memperkuat usaha dengan kemitraan dan melakukan ekspansi usaha. Dalam menjaga target pasar dengan memanfaatkan sosial media selain internet sebagai strategi dalam persaingan usaha di era perkembangan teknologi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.briliofood.net/resep/13-cara-membuat-serundeng-kelapa-enak-sederhana-dan-antigagal-220101y.html>

Afifah, Yosi Suryani, 2016, Serundeng Ubi sebagai salah satu peluang usaha dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Studi kasus pada usaha Marisa di Kota Padang) Jurnal PKM Vo. 22, No 3 Desember 2016 e-issn 2502-7220

Suteja, DMS DKK. 2019. Potensi Pariwisata di Desa Kutuh Kuta Selatan Badung. 2(2)299-306. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/847>

Kartika, M. I dkk. 2016, IBM. Kelompok Ternak Madu lebah Desa Plaga Badung, Jurnal Proceeding UNMAS. 2016

Widan Halim, 2020, Kelompok Usaha Bersama sumber produksi. Pelatihan Pelatihan Produk Olahan kelapa menjadi srundeng, Jurnal PKM Aksi AFirmasi, IAI Qolam Malang